

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Wayan Suwendra (2018:4) menyatakan bahwa “Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Analisis kesulitan siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas IV SD Swasta Yaperi Medan T.A 2019/2020 merupakan jenis penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Swasta Yaperi Medan pada semester Genap T.A 2019/2020. Peneliti memilih lokasi tersebut karena masih banyak siswa yang belum mengerti untuk mengidentifikasi unsur cerita rakyat pada mata pelajaran bahasa indonesia.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi penelitian**

Dalam metode penelitian kata populasi amat populer yang dipergunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran peneliti. Oleh karena itu adapun pengertian populasi yaitu:

Sugiono (2017:117) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Swasta Yaperi Medan T.A 2019/2020 yang berjumlah 34 siswa dan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1. Sebaran Jumlah Populasi**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
1	Laki – Laki	16
2	Perempuan	18
	Jumlah	34

Sumber: Wali Kelas IV SD Swasta Yaperi Medan

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sugiono (2017:118) menyatakan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Jenis sampel pada penelitian ini yaitu *Total Sampling*.

Sugiono (2017:112) menyatakan bahwa “*Total Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Penelitian ini adalah seluruh anggota populasi atau sampel total yang berjumlah 34 orang siswa di SD Swasta Yaperi Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

**Tabel 3.2. Sebaran Sampel**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
1	Laki – Laki	16
2	Perempuan	18
	Jumlah	34

Sumber: Wali Kelas IV SD Swasta Yaperi Medan

## D. Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini akan ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Tahap Perencanaan

Langkah-Langkah Pelaksanaan di tahap persiapan yaitu sebagai berikut:

- a. Mengurus surat izin penelitian
- b. Menyusun tes yang akan digunakan untuk meneliti kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat.
- c. Menyusun pertanyaan wawancara

### 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pemberian tes kepada siswa
  - 1) Peneliti konsultasi dengan wali kelas

- 2) Peneliti dan wali kelas membagikan lembar kerja kepada siswa
  - 3) Siswa diminta untuk mengerjakan tes mengidentifikasi unsur cerita rakyat
  - 4) Mengumpulkan lembar jawaban tes untuk kemudian akan diperiksa hasilnya
  - 5) Mengelola dan menganalisis data hasil tes
- b. Melakukan wawancara terhadap siswa dan guru
- Setelah hasil tes diperiksa oleh peneliti, maka peneliti akan melakukan wawancara terhadap siswa dan guru untuk mengetahui kesulitan siswa dan faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat pada bahasa Indonesia.
3. Menyusun laporan hasil penelitian

#### **E. Alat Pengumpulan Data**

##### **1. Tes**

Tes adalah daftar pertanyaan yang menanyakan kemampuan seseorang baik kognitif, kepribadian, sikap, dan lain sebagainya. Sejalan dengan Supardi (2017:12) menyatakan bahwa “Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan mengukur pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan, intelegensi, kecerdasan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Berdasarkan pemaparan di atas, adapun alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan berbentuk Tes. Tes yang diberikan adalah cerita rakyat Sangkuriang yang berjumlah sebanyak 7 pertanyaan. Setiap cerita Sangkuriang tersebut terdapat 7 unsur cerita rakyat yaitu unsur instrinsik, kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan cara mengidentifikasi unsur-unsur cerita rakyat.

Tes yang diberikan sesuai dengan indikator yang hendak di capai dan instrumen dalam peneliti ini adalah evaluasi belajar dan aspek kognitifnya hanya di batasi pada aspek dan Analisis/ Identifikasi (C4) berikut:

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Tes Mengidentifikasi Unsur Cerita Rakyat**

Kopetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif (C4)	
		Nomor Soal	Jumlah Soal
	Siswa mampu menentukan unsur instrinsik yaitu tema yang terdapat dari teks cerita rakyat.	1	1
	Siswa mampu menentukan unsur instrinsik yaitu tokoh yang terdapat dari teks cerita rakyat.	2	1
	Siswa mampu menentukan unsur instrinsik yaitu alur yang terdapat dari teks cerita rakyat.	3	1
	Siswa mampu menentukan unsur instrinsik yaitu latar yang terdapat dari teks cerita rakyat	4	1
	Siswa mampu menentukan unsur instrinsik yaitu sudut pandang yang terdapat dari teks cerita rakyat	5	1
	Siswa mampu menentukan unsur instrinsik yaitu amanat yang terdapat dari teks cerita rakyat	6	1
	Siswa mampu menentukan unsur instrinsik yaitu gaya bahasa yang digunakan dalam teks cerita rakyat	7	1
<b>Jumlah</b>			7

Sumber: Mustika (2019:14-20)

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data adalah pedoman interview dengan langsung mengadakan tanya jawab kepada objek yang diteliti atau kepada responden/informan yang mengetahui persoalan dari objek yang sedang dikaji.

Sugiono (2017:194) juga menyatakan bahwa “wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dari jumlah responden sedikit/kecil.

Berdasarkan pemaparan di atas maka alat pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu wawancara. Wawancara ini dilakukan dengan siswa dan guru untuk mengumpulkan data tentang faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara langsung dengan pihak yang terkait yaitu siswa kelas IV SD Swasta Yaperi Medan.

- a. Guru mendapatkan informasi tentang penyebab kondisi siswa sulit dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat.
- b. Siswa memperoleh informasi tentang kesulitan dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat.

**Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Terhadap Siswa**

No	Pertanyaan
1	Apakah dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat kamu mengalami kesulitan?
2	Bagian mana dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat yang menurut kamu susah?
3	Mengapa menurut kamu bagian itu susah? Apa penyebabnya?
4	Apakah Bapak/Ibu guru kamu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi?

**Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Terhadap Guru**

No	Pertanyaan
1	Bagaimana proses pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita rakyat yang ibu/bapak selama ini ajarkan?
2	Apa saja kesulitan yang dialami pada saat proses pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita rakyat?
3	Bagaimana tanggapan siswa ketika diberikan materi mengidentifikasi unsur cerita rakyat ?
4	Model pembelajaran seperti apa yang ibu /bapak terapkan ketika mengajarkan materi mengidentifikasi unsur cerita rakyat?

## F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis hasil tes dan wawancara kepada siswa dilakukan dengan penafsiran terhadap jawaban siswa dan guru. Berdasarkan hasil penafsiran tersebut maka dapat disimpulkan kesulitan siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat terhadap jawaban siswa dilakukan karena penelitian ini bersifat kualitatif. Analisis yang digunakan yaitu analisis non statistik karena jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Tes yang digunakan berbentuk tes cerita rakyat Sangkuriang yang memiliki 7 unsur cerita dibagikan kepada siswa. Kemudian siswa menjawab soal yang mencakup soal mengidentifikasi unsur cerita rakyat serta pemahaman unsur dalam cerita. Kriteria pemberian skor yang dipakai untuk menentukan skor yang diperoleh siswa dijelaskan ke dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Kriteria Pemberian Skor Siswa Dalam Tes Mengidentifikasi Unsur Cerita Rakyat**

No	Aspek Penelitian	Kriteria	Skor
1	Unsur Tema	Dapat mengidentifikasi unsur tema dan sesuai dengan cerita Sangkuriang.	8
		Dapat mengidentifikasi unsur tema tetapi kurang sesuai dengan cerita Sangkuriang.	6
		Tidak dapat mengidentifikasi unsur tema tetapi ada sedikit yang menyinggung pada bagian tema cerita.	4
		Tidak dapat mengidentifikasi unsur tema pada cerita Sangkuriang.	1
2	Unsur Tokoh	Dapat mengidentifikasi 2 tokoh utama dan 3 tokoh pendamping pada cerita rakyat Sangkuriang.	8
		Dapat mengidentifikasi 1 tokoh utama dan 2 tokoh pendamping pada cerita rakyat Sangkuriang.	6
		Tidak dapat mengidentifikasi tokoh utama tetapi dapat mengidentifikasi tokoh pendamping atau dapat mengidentifikasi tokoh utama tetapi tidak dapat mengidentifikasi tokoh pendamping	4
		Tidak dapat mengidentifikasi tokoh utama dan tokoh pendamping pada cerita rakyat Sangkuriang.	1
3	Unsur Latar	Dapat mengidentifikasi unsur latar tempat, waktu dan suasana yang terdapat pada cerita Sangkuriang.	8

		Dapat mengidentifikasi 2 unsur latar yang terdapat pada cerita rakyat Sangkuriang.	6
		Dapat mengidentifikasi 1 unsur latar yang terdapat pada cerita rakyat Sangkuriang.	1
		Tidak dapat mengidentifikasi unsur latar pada cerita Sangkuriang	1
4	Unsur Alur	Dapat mengidentifikasi 3 unsur alur yang terdapat dalam cerita rakyat	8
		Dapat mengidentifikasi 2 unsur alur yang terdapat pada cerita rakyat	6
		Dapat mengidentifikasi 1 unsur alur yang terdapat pada cerita rakyat	4
		Tidak dapat mengidentifikasi unsur alur pada cerita rakyat.	1
5	Sudut Pandan	Dapat mengidentifikasi 2 unsur sudut pandang pada cerita rakyat	6
		Dapat mengidentifikasi 1 unsur sudut pandang pada cerita rakyat	4
		Tidak dapat mengidentifikasi unsur sudut pandang pada cerita rakyat	1
6	Amanat	Dapat mengidentifikasi unsur amanat dan sesuai dengan cerita Sangkuriang.	6
		Tidak Dapat mengidentifikasi unsur amanat tetapi ada sedikit menyinggung ke dalam cerita rakyat.	4
		Tidak dapat mengidentifikasi unsur amanat pada cerita Sangkuriang.	1
7	Gaya Bahasa	Dapat mengidentifikasi 9 unsur gaya bahasa dalam cerita rakyat	10
		Dapat mengidentifikasi unsur 8 gaya bahasa dalam cerita rakyat.	9
		Dapat mengidentifikasi 7 unsur gaya bahasa dalam cerita rakyat	8
		Dapat mengidentifikasi 6 unsur gaya bahasa dalam cerita rakyat	7
		Dapat mengidentifikasi 5 unsur gaya bahasa dalam cerita rakyat	6
		Dapat mengidentifikasi 4 unsur gaya bahasa dalam cerita rakyat	5
		Dapat mengidentifikasi 3 unsur gaya bahasa dalam cerita rakyat	4
		Dapat mengidentifikasi 2 unsur gaya bahasa dalam cerita rakyat	3
		Dapat mengidentifikasi 1 unsur gaya bahasa dalam cerita rakyat	2
		Tidak dapat mengidentifikasi unsur gaya bahasa yang terdapat pada cerita rakyat	1

Sumber: Yusi Rosdiana (2014:2.18)

Langkah yang dilakukan untuk menganalisis data penelitian ini adalah:

- 1) Setelah lembaran jawaban siswa terkumpul, dilakukan pengoreksian, selanjutnya diberi nilai.

**Tabel 3.7 Rumus Penilaian Teks Mengidentifikasi Unsur Cerita Rakyat**

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\sum_{i=1}^n \text{Nilai}_i}{n} \times 100$$

Sumber : Purwanto, 2016:20

Kemudian nilai tersebut dikonversikan ke tabel kriteria kemampuan berikut yaitu:

**Tabel 3.8 Kriteria Kemampuan Siswa Dalam Mengidentifikasi Unsur Cerita Rakyat**

Nilai Angka	Nilai Huruf	Kriteria
90-100	A	Sangat Mampu
80-89	B	Mampu
70-79	C	Cukup Mampu
70 kebawah	D	Tidak Mampu

Sumber: Puji Santosa (2007:8.15)

- 2) Mencari nilai rata-rata kemampuan siswa

Untuk mengetahui kriteria kemampuan siswa secara keseluruhan dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat pada mata pelajaran bahasa indonesia dengan cara mencari nilai rata-rata keseluruhan siswa dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana 2016: 70})$$

Keterangan:

$f_i$  = Frekuensi ke-i

$x_i$  = Nilai tengah kelas i

kemudian nilai rata-rata yang telah diperoleh, dikonversikan ke tabel kriteria penilaian untuk mengetahui kriteria dari nilai rata-rata hasil tes siswa secara keseluruhan.

**Tabel 3.9 Kriteria Rata-rata Hasil Tes Siswa Dalam Mengidentifikasi Unsur Cerita Rakyat**

KKM	Rentang Predikat	Kriteria
70	90 % - 100	Sangat Mampu
	80 % - 89	Mampu
	70 % - 79	Cukup
	< 70	<b>Tidak Mampu</b>

Sumber: Adopsi dari Kemendikbud (2018:47)

Kategori	Jumlah Skor
Sangat Mampu	90-100 %
Mampu	80-89%
Cukup	70-79%
Tidak Mampu	<70%

Sumber : Puji Santosa 2007: 8.15

- 3) Untuk mengetahui persentase tingkat kesulitan siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Anas Sudijono, 2014:43})$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = Frekuensi yang sedang dicapai persentase

N = Jumlah frekuensi banyak individu

- 4) Mencari penyebab kesulitan siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Untuk menganalisis faktor penyebab kesulitan siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat pada mata pelajaran bahasa Indonesia dilakukan wawancara kepada siswa dan guru. Hasil wawancara selanjutnya ditafsirkan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan deskripsi kualitatif, digunakan untuk meneliti atau menggambarkan kondisi objek terkait dengan kesulitan siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat sesuai dengan kaidah unsur cerita pada pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Swasta Yaperi Medan T.A 2020/2021. Dngantujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat, untuk mengetahui apa kesulitan siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat dan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat . penelitian ini dilaksanagn di kelas IV SD Swasta Yaperi Medan pada semester ganjil di tanggal 18 Agustus 2020 T.A 2020/2021. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan konsultasi kepada Kepala Sekolah pada 14 Agustus 2020 untuk meminta izin melakukan penelitian di kelas IV yang berjumlah 34 orang. Waktu pelaksanaan penelitian ini telah di sepakati sebelumnya antara peneliti dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelas IV SD Swasta Yaperi Medan T.A 2020/2021.

Sebelum melaksanakan tes dan wawancara, terlebih dahulu peneliti memberikan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah serta meminta izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Setelah peneliti memberi surat izin kepada Kepala Sekolah kemudian disepakati antara peneliti, Kepala Sekolah dan Guru kelas IV SD Swasta Yaperi Medan T.A 2020/2021 bahwa peneliti melakukan tes pada hari Selasa, 18 Agustus 2020. Pada hari Jumat, 14 Agustus 2020 peneliti menyiapkan alat pengumpulan data berupa tes siswa yang diperbanyak sebanyak jumlah siswa yaitu 34 orang.

Setelah tes mengidentifikasi unsur cerita rakyat selesai, peneliti mengoreksi dan memberikan nilai terhadap lembar jawaban siswa sesuai dengan pedoman penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Siswa yang memperoleh nilai paling rendah pada tes mengidentifikasi unsur cerita rakyat akan diwawancarai sebanyak 5 orang. Setelah mewawancarai siswa, peneliti mewawancarai wali kelas IV SD Swasta Yaperi Medan.

## B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Swasta Yaperi Medan T.A 2020/2021 diperoleh hasil tes dari lembar jawaban yang telah dikerjakan siswa dan dikoreksi oleh peneliti dan hasil wawancara untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat.

### 1. Deskripsi Kemampuan Siswa

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat pada pelajaran bahasa Indonesia maka akan diberi tes. Tes diberikan kepada siswa kelas IV yang berjumlah 34 orang. Penelitian memberikan soal tes berupa esay yang akan dikerjakan siswa sesuai dengan unsur cerita rakyat Sangkuriang pada pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Swasta Yaperi Medan T.A 2020/2021. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan dalam bentuk tabel 4.1 penilaian hasil kemampuan dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat. Adapun rumus untuk mencari nilai hasil tes siswa adalah sebagai berikut.

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Sumber : Purwanto, 2016:20

**Tabel 4.1 Penilaian Hasil Tes Kemampuan Siswa Dalam Mengidentifikasi Unsur Cerita Rakyat**

No	Nama Siswa	Tema	Tokoh	Latar	Alur	Sudut Pandang	Amanat	Gaya Bahasa	Skor	Nilai	Kriteria
1	Fajar Julius Gea	1	4	1	4	1	6	3	20	37	Tidak Mampu
2	Alfian. V. Nainggolan	1	4	4	4	1	4	3	21	38	Tidak Mampu
3	Cintia. V. Sagala	1	6	4	1	1	6	3	22	42	Tidak Mampu
4	Jhonlius. P. Manulang	1	4	6	1	1	6	4	23	43	Tidak Mampu
5	Eilizabeth Sinaga	1	6	4	1	1	6	4	23	43	Tidak Mampu
6	Airin Juni Larosa	1	4	4	4	1	6	4	24	45	Tidak Mampu
7	Gery. N. M. Saragih	1	4	4	4	1	6	4	24	45	Tidak Mampu
8	Alvara Vedora Waruwu	1	4	4	1	4	6	4	24	45	Tidak Mampu

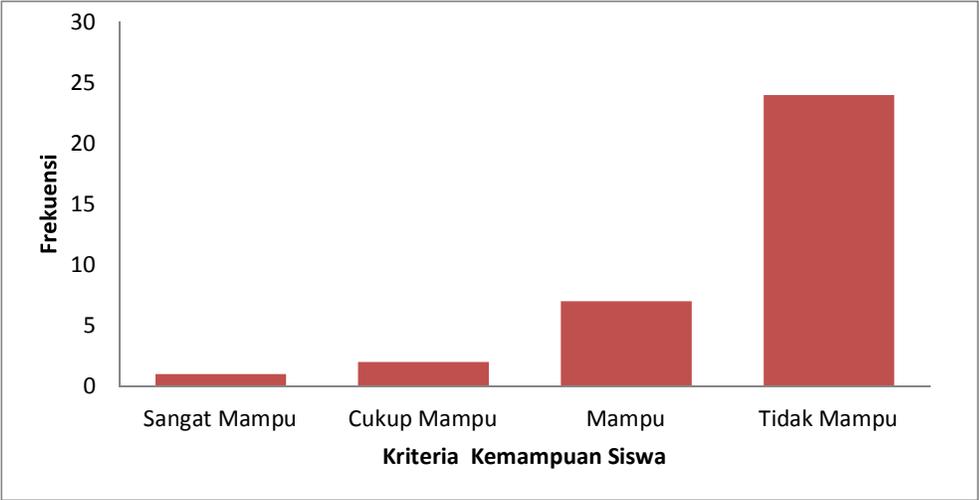
9	Evila. S. Situmoreang	1	8	1	1	6	6	3	26	48	Tidak Mampu
10	Brady A. Karokaro	1	6	8	4	1	4	4	28	52	Tidak Mampu
11	Artha Sitanggang	6	4	4	4	4	4	3	29	53	Tidak Mampu
12	Indah Lumban Siantar	1	4	4	6	4	6	4	29	53	Tidak Mampu
13	Kristian Naibaho	4	6	8	1	1	4	5	29	53	Tidak Mampu
14	Cipto H. Sagala	6	6	4	4	1	6	3	30	55	Tidak Mampu
15	Delianus Harefa	6	6	4	4	1	6	5	30	55	Tidak Mampu
16	Eunike. G. Manullang	1	8	4	1	4	6	6	30	55	Tidak Mampu
17	Rahmad Harefa	4	4	6	4	1	6	5	30	55	Tidak Mampu
18	Virel. G. Sinuhaji	1	4	4	6	4	6	5	30	55	Tidak Mampu
19	Bella Silvia Purba	6	4	6	4	1	6	4	31	57	Tidak Mampu
20	Hendrik Sagala	4	4	6	6	1	6	4	31	57	Tidak Mampu
21	Nasrani M. Malau	6	4	6	4	1	6	4	31	57	Tidak Mampu
22	Yohana S. Purba	1	4	8	4	6	6	3	32	60	Tidak Mampu
23	Natasya Siregar	6	4	4	6	4	6	3	33	61	Tidak Mampu
24	Panca Nugraha	4	4	4	6	6	6	3	33	61	Tidak Mampu
25	Reno. G. Sibarani	6	6	6	6	4	6	4	38	70	Cukup Mampu
26	Enrico. S. Berutu	4	8	4	6	4	6	6	38	70	Cukup Mampu
27	Margaret Zebuah	4	6	8	4	6	5	9	39	72	Tidak Mampu
28	Regina Pasaribu	6	4	8	6	4	6	5	39	72	Cukup Mampu
29	Ronaldo Situmorang	6	6	6	4	6	6	5	39	72	Cukup Mampu
30	Yolanda Dolok Sasaribu	6	4	6	6	6	6	5	39	72	Cukup Mampu
31	Muhammad Rifai	6	8	4	6	1	6	7	40	74	Cukup Mampu
32	Sinariosa Hasibuan	6	8	8	6	4	6	7	45	83	Mampu
33	Yohana Dolok saribu	6	8	8	4	6	6	8	46	85	Mampu
34	Novi C. Trigan	8	6	8	6	6	6	9	49	90	Sangat Mampu

Berikut ini disajikan tabel presentase kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat.

**Tabel 4.2 Deskripsi Kemampuan Siswa dalam Mengidentifikasi Unsur Cerita Rakyat**

No	Nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentasi
1	90-100	Sangat Mampu	1	3%
2	80-89	Mampu	2	5.8%
3	70-79	Cukup Mampu	7	20.60%
4	70 kebawah	Tidak Mampu	24	70.60%
$\Sigma$			34	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa dari 34 siswa yang memperoleh kategori sangat mampu sebanyak 1 siswa dengan rentang nilai 94 dengan presentase (3%), yang memperoleh kategori mampu sebanyak 2 siswa dengan perolehan nilai 82-86 dengan presentase (5.8%), kategori cukup mampu sebanyak 7 siswa dengan rentang nilai 70-78 dengan presentase (20.60%), dan kategori tidak mampu sebanyak 24 siswa dengan rentang nilai 46-66 dengan presentase (70.60%). Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam bentuk diagram berikut:



**Gambar 4.1. Diagram Batang Kemampuan Siswa Dalam Mengidentifikasi Unsur Cerita Rakyat**

Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi perolehan nilai siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat seperti berikut:

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai Siswa**

No	Nilai	$f_r$	Titik Tengah ( $\frac{2}{f_r}$ )	$f_r \cdot \frac{2}{f_r}$
	37-45	8	41	328
	46-54	5	50	250
	55-63	11	59	649
	64-72	6	68	408
	73-81	1	77	77
	82-90	3	86	258
$\Sigma$		34	-	1970

Rumus Rata-Rata :

$$\bar{x} = \frac{\sum f_r \cdot \frac{2}{f_r}}{\sum f_r} \quad (\text{Sudjana 2016: 70})$$

$$\bar{x} = \frac{1970}{34}$$

$$\bar{x} = 57.94$$

Dari hasil analisis di atas diperoleh kemampuan dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat pada pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Swasta Yaperi Medan T.A 2020/2021 dengan nilai rata-rata 57.94 dengan kategori tidak mampu.

**Tabel 4.4 Kriteria Rata-rata Hasil Tes Siswa Dalam Mengidentifikasi Unsur Cerita Rakyat**

KKM	Rentang Predikat	Kriteria
70	90 > > > 100 80 > > > 89 70 > > > 79 > > 70	Sangat Mampu Mampu Cukup <b>Tidak Mampu</b>

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat pada pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Swasta Yaperi Medan T.A 2020/2021 masuk dalam kriteria tidak mampu.

## 2. Data Hasil Tes Kesulitan dalam Mengidentifikasi Unsur Cerita Rakyat Sangkuriang.

Untuk Mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat pada pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Swasta Yaperi Medan T.A 2020/2021, dilakukan analisis terhadap persentase kesulitan yang dialami siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat, berikut dijabarkan lebih rinci persentase kesulitan ketujuh aspek yang dinilai dalam soal tes esay yang terdapat dalam cerita rakyat Sangkuriang. Hasil tersebut diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{J}{K} \times 100\%$$

Sumber: Anas Sudijono, 2014:43

### a. Deskripsi Kesulitan dalam Mengidentifikasi Unsur Tema Cerita Rakyat Sangkuriang.

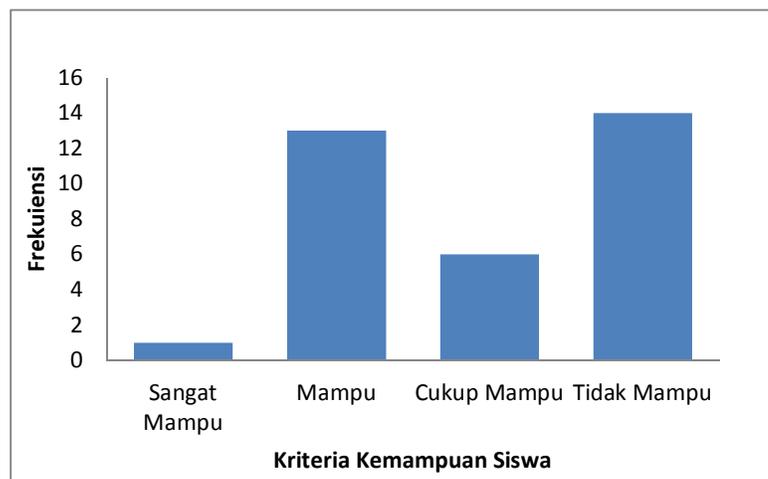
Dari tes cerita rakyat sangkuriang yang diberikan oleh peneliti kepada siswa kelas IV SD Swasta Yapedari Medan T.A 2020/2021 Medan, ada 4 kriteria yang terdapat pada aspek unsur tema. Apabila yang dibuat sangat sesuai dengan tema yang terdapat dalam cerita rakyat sangkuriang akan diberi skor 8 dengan kategori sangat mampu, apabila dapat mengidentifikasi unsur tema tetapi kurang sesuai dalam cerita rakyat sangkuriang maka akan diberi skor 6 dengan kategori mampu, apabila tidak dapat mengidentifikasi unsur tema tetapi ada sedikit yang menyinggung bagian tema pada cerita rakyat sangkuriang akan diberi skor 4 dengan kategori kurang mampu, dan apabila tidak sesuai dengan unsur tema yang terdapat dalam cerita rakyat sangkuriang akan diberi skor 1 dengan kategori tidak mampu. Berikut ini disajikan tabel persentase tingkat kesulitan pada aspek mengidentifikasi unsur tema pada cerita rakyat sangkuria

**Tabel 4.5 Deskripsi Kesulitan dalam Mengidentifikasi Unsur Tema pada Cerita Rakyat Sangkuriang**

No	Skor	?	Presentase	Kriteria
1	8	1	2.94%	Sangat Mampu
2	6	13	38.24%	Mampu
3	4	6	17.65%	Cukup mampu
4	1	14	41.18%	Tidak Mampu
		34	100%	-

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dari 34 siswa pada aspek mengidentifikasi unsur tema pada cerita rakyat sangkuriang kategori sangat mampu sebanyak 1 siswa dengan perolehan skor 8 dengan presentase (2.94%), yang memperoleh kategori mampu sebanyak 13 siswa dengan perolehan skor 6 dengan presentasi (38.24%), kategori cukup mampu sebanyak 6 siswa dengan perolehan skor 4 dengan presentasi (17.65%), dan yang memperoleh kategori tidak mampu sebanyak 14 siswa dengan perolehan skor 1 (41.18%).

Tabel hasil tes siswa dalam menentukan unsur tema pada cerita rakyat sangkuriang pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Swasta Yaperi Medan T.A 2020/2021 diatas dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut.



**Gambar 4.2 Diagram Batang Mengidentifikasi Unsur Tema Pada Cerita Rakyat Sangkuriang**

**b. Deskripsi Kesulitan dalam Mengidentifikasi Unsur Tokoh Cerita Rakyat Sangkuriang.**

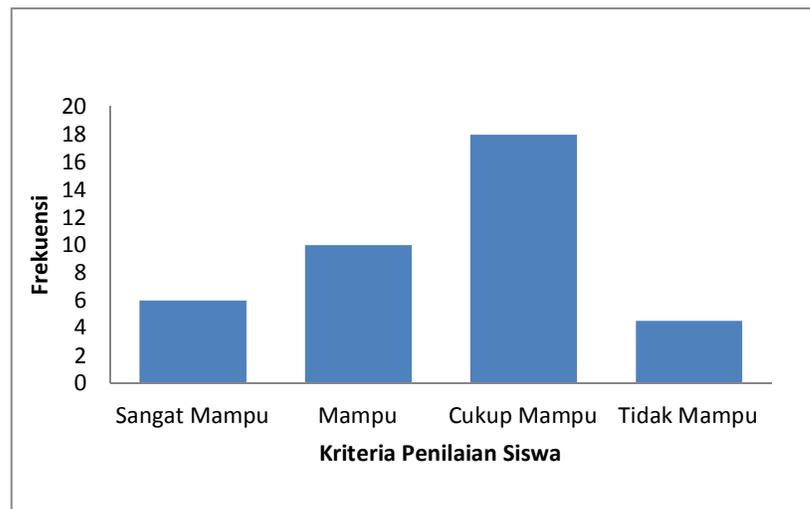
Dari tes cerita rakyat sangkuriang yang diberikan oleh peneliti kepada siswa kelas IV SD Swasta Yapedari Medan T.A 2020/2021 Medan, ada 4 kriteria yang terdapat pada aspek unsur tokoh. Apabila yang dibuat dalam mengidentifikasi unsur tokoh terdapat 2 tokoh utama dan 3 tokoh pendamping pada cerita rakyat sangkuriang cerita rakyat sangkuriang akan diberi skor 8 dengan kategori sangat mampu, apabila terdapat 1 tokoh utama dan 2 tokoh pendamping dalam mengidentifikasi unsur tokoh pada cerita rakyat sangkuriang maka akan diberi skor 6 dengan kategori mampu, apabila tidak dapat mengidentifikasi tokoh utama tetapi dapat mengidentifikasi tokoh pendamping atau sebaliknya akan diberi skor 4 dengan kategori kurang mampu, dan apabila tidak dapat mengidentifikasi unsur tokoh dalam cerita rakyat sangkuriang akan diberi skor 1 dengan kategori tidak mampu. Berikut ini disajikan tabel persentase tingkat kesulitan pada aspek mengidentifikasi unsur tokoh pada cerita rakyat sangkuriang.

**Tabel 4.6 Deskripsi Kesulitan dalam Mengidentifikasi Unsur Tokoh pada Cerita Rakyat Sangkuriang**

No	Skor	?	Presentase	Kriteria
1	8	6	17.65%	Sangat Mampu
2	6	10	29.41%	Mampu
3	4	18	52.94%	Cukup mampu
4	1	0	0%	Tidak Mampu
		34	100%	-

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dari 34 siswa pada aspek mengidentifikasi unsur tokoh pada cerita rakyat sangkuriang kategori sangat mampu sebanyak 6 siswa dengan perolehan skor 8 dengan presentasi (17.65%), yang memperoleh kategori mampu sebanyak 10 siswa dengan perolehan skor 6 dengan presentasi (29.41%), kategori cukup mampu sebanyak 18 siswa dengan perolehan skor 4 dengan presentasi (52.94%), dan yang memperoleh kategori tidak mampu sebanyak 0 siswa dengan perolehan skor 1 (0%).

Tabel hasil tes siswa dalam menentukan unsur tokoh pada cerita rakyat sangkuriang pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Swasta Yaperi Medan T.A 2020/2021 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut.



**Gambar 4.3 Diagram Batang Mengidentifikasi Unsur Tokoh Pada Cerita Rakyat Sangkuriang**

**c. Deskripsi Kesulitan dalam Mengidentifikasi Unsur Latar Cerita Rakyat Sangkuriang.**

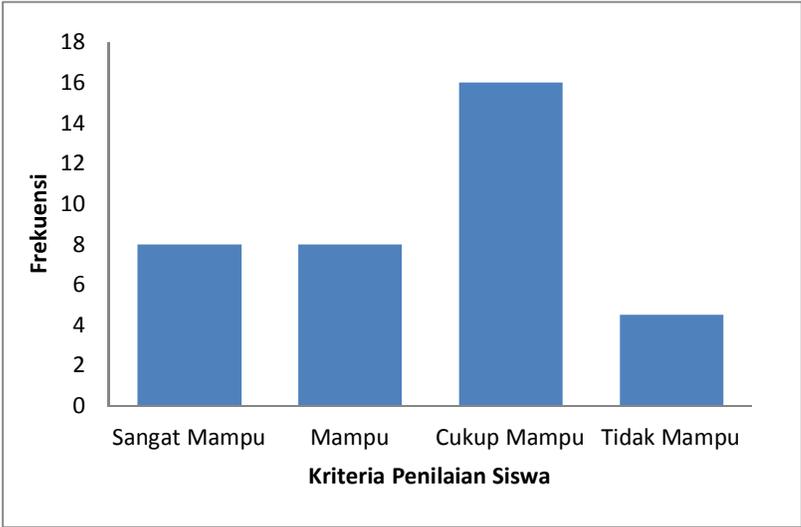
Dari tes cerita rakyat sangkuriang yang diberikan oleh peneliti kepada siswa kelas IV SD Swasta Yapedari Medan T.A 2020/2021 Medan, ada 4 kriteria yang terdapat pada aspek unsur latar. Apabila dapat mengidentifikasi 3 unsur latar yang terdapat dalam cerita rakyat sangkuriang akan diberi skor 8 dengan kategori sangat mampu, apabila dapat mengidentifikasi 2 unsur latar yang terdapat dalam cerita rakyat sangkuriang maka akan diberi skor 6 dengan kategori mampu, apabila dapat mengidentifikasi 1 unsur latar cukup yang terdapat dalam cerita rakyat sangkuriang akan diberi skor 4 dengan kategori kurang mampu, dan apabila tidak dapat mengidentifikasi unsur latar sesuai yang terdapat dalam cerita rakyat sangkuriang akan diberi skor 1 dengan kategori tidak mampu. Berikut ini disajikan tabel persentase tingkat kesulitan pada aspek mengidentifikasi unsur latar pada cerita rakyat sangkuriang.

**Tabel 4.7 Deskripsi Kesulitan dalam Mengidentifikasi Unsur Latar Cerita Rakyat Sangkuriang**

No	Skor	?	Presentase	Kriteria
1	8	8	23.53%	Sangat Mampu
2	6	8	23.53%	Mampu
3	4	16	47.06%	Cukup mampu
4	1	2	5.88%	Tidak Mampu
		34	100%	-

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dari 34 siswa pada aspek mengidentifikasi unsur latar pada cerita rakyat sangkuriang kategori sangat mampu sebanyak 8 siswa dengan perolehan skor 8 dengan presentasi (23.53%), yang memperoleh kategori mampu sebanyak 8 siswa dengan perolehan skor 6 dengan presentasi (23.53%), kategori cukup mampu sebanyak 16 siswa dengan perolehan skor 4 dengan presentasi (47.06%), dan yang memperoleh kategori tidak mampu sebanyak 2 siswa dengan perolehan skor 1 (5.88%).

Tabel hasil tes siswa dalam menentukan latar pada cerita rakyat sangkuriang pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Swasta Yaperi Medan T.A 2020/2021 diatas dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut.



**Gambar 4.4 Diagram Batang Mengidentifikasi Unsur Latar Cerita Rakyat Sangkuriang**

#### **d. Deskripsi Kesulitan dalam Mengidentifikasi Unsur Alur Cerita Rakyat Sangkuriang**

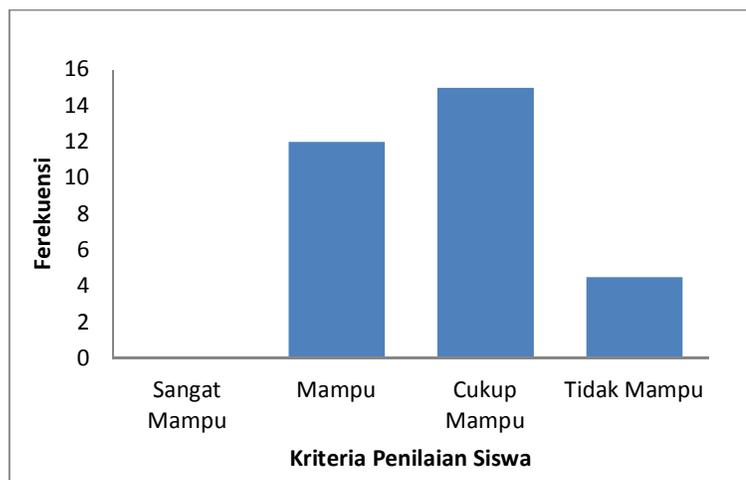
Dari tes cerita rakyat sangkuriang yang diberikan oleh peneliti kepada siswa kelas IV SD Swasta Yapedari Medan T.A 2020/2021 Medan, ada 4 kriteria yang terdapat pada aspek unsur alur. Apabila dapat mengidentifikasi 3 unsur alur yang terdapat dalam cerita rakyat sangkuriang akan diberi skor 8 dengan kategori sangat mampu, apabila dapat mengidentifikasi 2 unsur alur yang terdapat dalam cerita rakyat sangkuriang maka akan diberi skor 6 dengan kategori mampu, apabila dapat mengidentifikasi 1 unsur alur yang terdapat dalam cerita rakyat sangkuriang akan diberi skor 4 dengan kategori kurang mampu, dan apabila tidak dapat mengidentifikasi unsur alur yang terdapat dalam cerita rakyat sangkuriang akan diberi skor 1 dengan kategori tidak mampu. Berikut ini disajikan tabel persentase tingkat kesulitan pada aspek mengidentifikasi unsur alur pada cerita rakyat sangkuriang.

**Tabel 4.8 Deskripsi Kesulitan dalam Mengidentifikasi Unsur Alur Cerita Rakyat Sangkuriang**

No	Skor	?	Presentase	Kriteria
1	8	0	0%	Sangat Mampu
2	6	12	35.30%	Mampu
3	4	15	44.11%	Cukup mampu
4	1	7	20.59%	Tidak Mampu
		34	100%	-

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dari 34 siswa pada aspek mengidentifikasi unsur alur pada cerita rakyat sangkuriang kategori sangat mampu sebanyak 0 siswa dengan perolehan skor 8 dengan presentasi (0%), yang memperoleh kategori mampu sebanyak 12 siswa dengan perolehan skor 6 dengan presentasi (35.30%), kategori cukup mampu sebanyak 15 siswa dengan perolehan skor 4 dengan presentasi (44.11%), dan yang memperoleh kategori tidak mampu sebanyak 7 siswa dengan perolehan skor 1 (20.59%).

Tabel hasil tes siswa dalam menentukan alur pada cerita rakyat sangkuriang pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Swasta Yaperi Medan T.A 2020/2021 diatas dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut.



**Gambar 4.5 Diagram Batang Mengidentifikasi Unsur Alur Cerita Rakyat Sangkuriang**

**e. Deskripsi Kesulitan dalam Mengidentifikasi Unsur Sudut Pandang Cerita Rakyat Sangkuriang**

Dari tes cerita rakyat sangkuriang yang diberikan oleh peneliti kepada siswa kelas IV SD Swasta Yapedari Medan T.A 2020/2021 Medan, ada 3 kriteria yang terdapat pada aspek unsur sudut pandang. Apabila dapat mengidentifikasi 2 unsur sudut pandang yang terdapat dalam cerita rakyat sangkuriang akan diberi skor 6 dengan kategori sangat mampu, apabila dapat mengidentifikasi 1 unsur sudut pandang yang terdapat dalam cerita rakyat sangkuriang maka akan diberi skor 4 dengan kategori mampu, apabila tidak dapat mengidentifikasi unsur sudut pandang yang terdapat dalam cerita rakyat sangkuriang akan diberi skor 1 dengan kategori tidak mampu. Berikut ini disajikan tabel persentase tingkat kesulitan pada aspek mengidentifikasi unsur sudut pandang pada cerita rakyat sangkuriang.

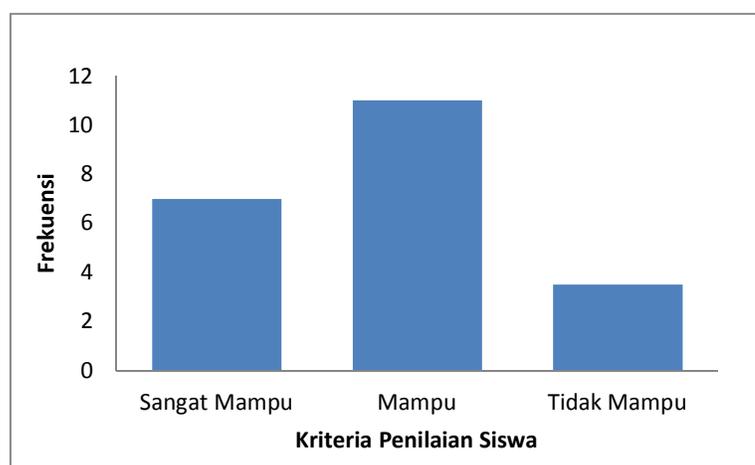
**Tabel 4.9 Deskripsi Kesulitan dalam Mengidentifikasi Unsur Sudut Pandang Cerita Rakyat Sangkuriang**

No	Skor	?	Presentase	Kriteria
1	6	7	20.59%	Sangat Mampu
2	4	11	32.35%	Mampu
3	1	16	47.06%	Tidak Mampu
$\Sigma$		34	100%	-

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dari 34 siswa pada aspek mengidentifikasi unsur sudut pandang pada cerita rakyat sangkuriang kategori sangat mampu

sebanyak 7 siswa dengan perolehan skor 6 dengan presentasi (20.59%), yang memperoleh kategori mampu sebanyak 11 siswa dengan perolehan skor 4 dengan presentasi (32.35%), kategori tidak mampu sebanyak 16 siswa dengan perolehan skor 1 dengan presentasi (47.06%).

Tabel hasil tes siswa dalam menentukan sudut pandang pada cerita rakyat sangkuriang pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Swasta Yaperi Medan T.A 2020/2021 diatas dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut.



**Gambar 4.6 Diagram Batang Mengidentifikasi Unsur Sudut Pandang Cerita Rakyat Sangkuriang**

**f. Deskripsi Kesulitan dalam Mengidentifikasi Unsur Amanat Cerita Rakyat Sangkuriang**

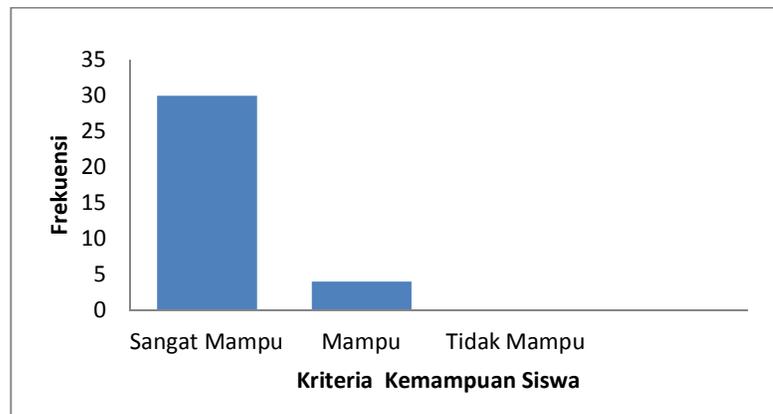
Dari tes cerita rakyat sangkuriang yang diberikan oleh peneliti kepada siswa kelas IV SD Swasta Yapedari Medan T.A 2020/2021 Medan, ada 3 kriteria yang terdapat pada aspek unsur sudut pandang. Apabila dapat mengidentifikasi unsur amanat yang terdapat dalam cerita rakyat sangkuriang akan diberi skor 6 dengan kategori sangat mampu, apabila tidak dapat mengidentifikasi unsur amanat tetapi ada sedikit menyinggung ke dalam cerita rakyat sangkuriang maka akan diberi skor 4 dengan kategori mampu, apabila tidak dapat mengidentifikasi unsur amanat yang terdapat dalam cerita rakyat sangkuriang akan diberi skor 1 dengan kategori tidak mampu.

**Tabel 4.10 Deskripsi Kesulitan dalam Mengidentifikasi Unsur Amanat Cerita Rakyat Sangkuriang**

No	Skor	?	Presentase	Kriteria
1	6	30	88.23%	Sangat Mampu
2	4	4	11.77%	Mampu
3	1	0	0%	Tidak Mampu
$\Sigma$		34	100%	-

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dari 34 siswa pada aspek mengidentifikasi unsur amanat pada cerita rakyat sangkuriang kategori sangat mampu sebanyak 30 siswa dengan perolehan skor 6 dengan presentasi (88.23%), yang memperoleh kategori mampu sebanyak 4 siswa dengan perolehan skor 4 dengan presentasi (11.77%), kategori tidak mampu sebanyak 0 siswa dengan perolehan skor 1 dengan presentasi (0%).

Tabel hasil tes siswa dalam menentukan amanat pada cerita rakyat sangkuriang pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Swasta Yaperi Medan T.A 2020/2021 diatas dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut.



**Gambar 4.7 Diagram Batang Mengidentifikasi Unsur Amanat Cerita Rakyat Sangkuriang**

**g. Deskripsi Kesulitan dalam Mengidentifikasi Unsur Gaya Bahasa Cerita Rakyat Sangkuriang**

Dari tes cerita rakyat sangkuriang yang diberikan oleh peneliti kepada siswa kelas IV SD Swasta Yapedari Medan T.A 2020/2021 Medan, ada 10 kriteria yang terdapat pada aspek unsur gaya bahasa. Apabila dapat mengidentifikasi 9-8 unsur gaya bahasa yang terdapat dalam cerita rakyat sangkuriang akan diberi skor

10-9 dengan kategori sangat mampu, apabila dapat mengidentifikasi 8-7 unsur gaya bahasa yang terdapat dalam cerita rakyat sangkuriang akan diberi skor 9-8 dengan kategori mampu, apabila dapat mengidentifikasi 6-5 unsur gaya bahasa yang terdapat dalam cerita rakyat sangkuriang akan diberi skor 7-6 dengan kategori cukup mampu, apabila dapat mengidentifikasi 4-1 unsur gaya bahasa yang terdapat dalam cerita rakyat sangkuriang akan diberi skor 5-1 dengan kategori tidak mampu.

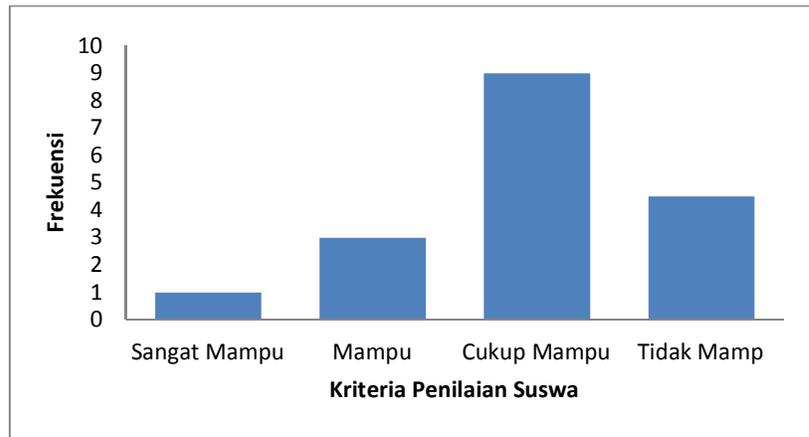
Berikut ini disajikan tabel persentase tingkat kesulitan pada aspek mengidentifikasi unsur gaya bahasa pada cerita rakyat sangkuriang.

**Tabel 4.11 Deskripsi Kesulitan dalam Mengidentifikasi Unsur Gaya Bahasa Cerita Rakyat Sangkuriang**

No	Skor	?	Presentase	Kriteria
1	10-9	1	2.94%	Sangat Mampu
2	8-7	3	8.82%	Mampu
3	6-5	9	26.48%	Cukup mampu
4	4-1	21	61.76%	Tidak Mampu
		34	100%	-

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dari 34 siswa pada aspek mengidentifikasi unsur gaya bahasa pada cerita rakyat sangkuriang kategori sangat mampu sebanyak 1 siswa dengan perolehan skor 10-9 dengan presentasi (2.94%), yang memperoleh kategori mampu sebanyak 3 siswa dengan perolehan skor 8-7 dengan presentasi (8.82%), kategori cukup mampu sebanyak 9 siswa dengan perolehan skor 6-5 dengan presentasi (26.48%), dan yang memperoleh kategori tidak mampu sebanyak 21 siswa dengan perolehan skor 4-1 (61.76%).

Tabel hasil tes siswa dalam menentukan gaya bahasa pada cerita rakyat sangkuriang pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Swasta Yaperi Medan T.A 2020/2021 diatas dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut.



**Gambar 4.8** Diagram Batang Mengidentifikasi Unsur Gaya Bahasa Cerita Rakyat Sangkuriang

### 3. Data Hasil Wawancara Faktor Kesulitan Siswa Dalam Mengidentifikasi Unsur Cerita Rakyat

Setelah peneliti memberikan tes di kelas IV SD Swasta Yaperi Medan dan mengolah hasil tes tersebut, maka peneliti mewawancarai responden untuk mengetahui faktor kesulitan siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat sangkuriang. Dari 30 responden, peneliti mewawancarai 5 orang siswa. Yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat dan wali kelas IV SD Swasta Yaperi Medan T.A 2020/2021. Keseluruhan pertanyaan dirangkum sebagai berikut:

**Tabel 4. 12** Hasil Keseluruhan Wawancara dengan Siswa

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1	Apakah dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat kamu mengalami kesulitan?	Iya kak, saya mengalami banyak kesulitan.
2	Bagian mana dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat yang menurut kamu susah?	Bagian yang susah itu di tema, sudut pandang dan gaya bahasa kak.
3	Mengapa menurut kamu bagian itu susah? Apa penyebabnya?	Karna saya kurang mengerti menentukannya. Penyebabnya karna terlalu banyak bagian yang terdapat di unsur tersebut

4	Apakah Bapak/Ibu guru kamu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi?	Tidak kak. Ibu guru mengajarkan seperti biasa dijelaskan dulu baru di beri soal.
---	--	--

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, menunjukkan bahwa siswa kurang mampu atau masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat sangkuriang pada pelajaran bahasa Indonesia. Dari wawancara tersebut maka dapat dinyatakan bahwa faktor yang menyebabkan siswa sulit dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu karena siswa tidak mengerti bagian-bagian yang terkandung dalam unsur cerita rakyat dan guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa bosan dan kurang memahami materi dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat.

**Tabel 4. 13 Hasil Keseluruhan Wawancara dengan Guru**

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1	Bagaimana proses pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita rakyat yang ibu/bapak selama ini ajarkan?	Memberi materi, setelah itu memberi tugas
2	Apa saja kesulitan yang dialami pada saat proses pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita rakyat?	Siswa sulit dalam menentukan tema karena bagi siswa tema adalah judul, siswa juga sulit dalam menentukan alur, sudut pandang dan gaya bahasa mereka tidak tahu dalam menentukannya dan siswa juga malas untuk bertanya
3	Bagaimana tanggapan siswa ketika diberikan materi mengidentifikasi unsur cerita rakyat ?	Sangat antusias ketika saya memberikan materi mengidentifikasi unsur cerita rakyat
4	Model pembelajaran seperti apa yang terapkan ketika mengajar materi mengidentifikasi unsur cerita rakyat?	Model pembelajaran yang saya gunakan model pembelajaran seperti biasa yang digunakan yaitu pembelajaran ceramah

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas, menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat salah satu faktornya yaitu kurangnya keberanian siswa dalam bertanya dan kurangnya model pembelajaran

yang bervariasi yang digunakan oleh guru sehingga siswa merasa bosan dan jenuh dalam belajar sehingga proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada materi mengidentifikasi unsur cerita rakyat tidak berjalan sesuai yang diharapkan.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Swasta Yaperi Medan T.A 2020/2021. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat sesuai dengan kriteria mengidentifikasi unsur cerita rakyat. Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa tes dan wawancara.

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis hasil tes siswa, maka diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa secara keseluruhan dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebesar 57.94%. Berdasarkan tingkat kesulitan mengidentifikasi unsur cerita rakyat pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Swasta Yaperi Medan T.A 2020/2021 dinyatakan bahwa siswa tidak mengalami kesulitan pada aspek mengidentifikasi unsur tokoh persentase terbesar dengan kategori cukup mampu dengan jumlah 18 orang siswa dengan skor 4 dengan presentase (52.94%), pada unsur latar persentase terbesar dengan kategori cukup mampu dengan jumlah 16 orang dengan skor 4 dan presentase (47.06%) dan pada unsur alur kategori cukup mampu dengan jumlah 15 orang dengan skor 4 dan presentase (44.11%) dan pada unsur amanat persentase terbesar dengan kategori mampu dengan jumlah 30 orang dengan skor 6 dan presentase (88.23%) , pada aspek mengidentifikasi unsur tema siswa mengalami kesulitan karena persentase terbesar terdapat pada aspek tidak mampu dengan jumlah 14 orang dengan skor 1 dan presentasi (41,17%) dan pada aspek mengidentifikasi unsur sudut pandang juga mengalami kesulitan karena persentase terbesar terdapat pada aspek tidak mampu dengan jumlah 16 siswa dengan skor 1 dan presentase (47.06%), pada aspek mengidentifikasi unsur gaya bahasa juga mengalami kesulitan karena persentase terbesar terdapat pada aspek tidak mampu dengan jumlah 21 siswa dengan skor 4-1 dan presentase (61.76%).

Selain tes wawancara dimana peneliti mewawancarai siswa yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat sesuai dengan kriteria unsur cerita rakyat. Dari hasil wawancara responden penulis menyimpulkan bahwa penyebab kesulitan siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat yaitu karena siswa tidak mengerti bagian-bagian yang terkandung dalam unsur cerita rakyat dan guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa bosan dan kurang memahami materi dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat.

#### **D. Penelitian Relevan**

Hasil penelitian ini didukung oleh skripsi Nurul Rahmi (2014) yang menyatakan bahwa “penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan y siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui post tes, yang kemudian di analisis secara deskriptif. Jumlah siswa 24 siswa, 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Data dikumpulkan dengan pemberian post tes, yang kemudian di analisis secara deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dan berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengidentifikasi unsur cerita rakyat siswa berada pada kategori baik. Dari 24 orang siswa, terdapat 7 orang (29,2%) yang kemampuannya berada pada kategori baik sekali, 8 orang (33,3%) kemampuannya pada kategori baik, 6 orang (25%) kemampuannya pada kategori cukup, 3 orang (12,5%) kemampuannya pada kategori kurang, dan tidak ada siswa (0,0%) yang berada pada kategori gagal. Agar kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat menjadi lebih baik, diharapkan kepada guru agar menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, yang bisa meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat.

Sementara hasil peneliti Mila Fadila (Skripsi) menyatakan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk menemukan tindakan yang benar dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur cerita anak siswa. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas (Class Action Reseach). Instrumen

penelitian ini terdiri dari instrumen perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data berupa observasi. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur cerita anak siswa sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata klasikal 66,5. Tetapi hanya ada 13 siswa yang tuntas memperoleh nilai KKM (minimal nilai 70). Pada siklus I terjadi peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur cerita anak siswa dengan rata-rata 69,8, tetapi belum tuntas. Sedangkan pada siklus II tercapai rata-rata nilai 72,6, dan ketuntasan diperoleh 32 siswa. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan strategi Follow Up Question dapat dikatakan berhasil, karena 91% siswa memperoleh nilai di atas 70. Dan keadaan ini telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan (yakni minimal 75% siswa memperoleh nilai minimal 70).

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Simpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian analisis kesulitan siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat pada pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Swasta Yaperi Medan T.A 2020/2021 adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat pada pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Swasta Yaperi Medan T.A 2020/2021 masuk dalam kriteria tidak mampu dengan rata-rata 57.94.
2. Kesulitan siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat kelas IV SD Swasta Yaperi Medan T.A 2020/2021, tingkat kesulitan siswa cukup tinggi terdapat dalam mengidentifikasi unsur tema pada kategori tidak mampu dengan jumlah 14 siswa dengan skor 1 dan presentasi (41,18%). Kemudian terdapat dalam mengidentifikasi unsur sudut pandang pada kategori tidak mampu dengan jumlah 16 siswa dengan skor 1 dan presentasi (47.06%), dan terdapat dalam mengidentifikasi unsur gaya bahasa pada kategori tidak mampu dengan jumlah 21 siswa dengan skor 4-1 dan presentasi (61,76%).
3. Faktor penyebab kesulitan siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat di kelas IV SD Swasta Yaperi Medan T.A 2020/2021 Medan yaitu karena siswa tidak mengerti bagian-bagian yang terkandung dalam unsur cerita rakyat dan guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa bosan dan kurang memahami materi dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar lebih meningkatkan hasil belajarnya disekolah terutama dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat.
2. Bagi guru, sebaiknya guru harus lebih memperhatikan lagi siswa yang belum mengerti tentang unsur-unsur cerita rakyat dan lebih memberi pemahaman yang lebih lagi tentang materi mengidentifikasi unsur cerita rakyat dengan cara memberikan pembelajaran yang menarik sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat.
3. Bagi kepala sekolah, diharapkan menyediakan buku atau bahan ajar tentang mengidentifikasi unsur cerita rakyat agar dapat mempermudah siswa dalam mempelajari tentang unsur cerita rakyat pada pelajaran bahasa Indonesia.
4. Bagi Peneliti, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa untuk mempersiapkan diri sebagai tenaga pendidik pada masa yang akan datang.